

ABSTRAK

Latar belakang : Perubahan kognitif pasca operasi pada pasien geriatri sering terjadi. Peneliti ingin mengetahui apakah anestesi umum dan anestesi regional terhadap pasien geriatri yang menjalani operasi elektif di RS Dr. Soetomo Surabaya akan mengakibatkan perubahan nilai skor tes MMSE dan faktor yang mempengaruhinya.

Metode : Penelitian melibatkan 60 orang sampel berusia 60 tahun atau lebih, 30 orang dengan anestesi umum dan 30 orang dengan anestesi regional, yang menjalani pembedahan elektif di GBPT RSUD Dr. Soetomo. Dilakukan pemeriksaan fungsi kognitif dengan tes MMSE pra operasi, tiga hari dan tujuh hari pasca operasi.

Hasil : Ada hubungan bermakna skor awal MMSE dengan usia ($p 0,032$ chi-square test) dan tingkat pendidikan ($p 0,001$ chi-square test). Ada hubungan bermakna kejadian hipotensi selama operasi dengan penurunan skor MMSE hari ketiga, oleh anestesi umum ($p 0,022$ chi square test) dan anestesi regional ($p 0,003$ chi-square test). Kedua jenis anestesi menyebabkan penurunan skor tes MMSE pasca operasi, anestesi umum ($p 0,001$ paired t test) dan anestesi regional ($p 0,02$ wilcoxon test). Ada perbedaan bermakna penurunan nilai skor tes MMSE antara anestesi umum dengan anestesi regional ($p 0,001$ Mann Whitney test)

Simpulan : Anestesi umum dan anestesi regional, keduanya bisa menyebabkan perubahan fungsi kognitif pada pasien geriatri, dan resiko penurunan jauh lebih besar dengan anestesi umum dibandingkan anestesi regional. Usia, tingkat pendidikan lebih rendah dan gangguan hemodinamik selama operasi, memiliki pengaruh terhadap penurunan fungsi kognitif pasca operasi pada pasien geriatri.

Kata kunci : kognitif pasca operasi, anestesi umum, anestesi regional, tes MMSE